

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2018)

## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi**

**Oleh**

**Tiara Hedyna Pratiwi**

**NPM. 1551030093**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2018)

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi**

**Oleh**

**Tiara Hedyna Pratiwi**

**NPM. 1551030093**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Budimansyah, S.Th.I.,M.Kom.I.**

**Pembimbing II : Suhendar, S.E.,M.S.Ak.Akt**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laporan keuangan. Prinsip ini memperlambat pengakuan pendapatan serta aset dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah variabel *Growth opportunity*, *Debt covenant*, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel *Growth opportunity*, *Debt covenant*, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan software Eviews .9.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *growth opportunity*, *debt covenant*, dan Kepemilikan manajerial *tidak memiliki* pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara secara parsial *growth opportunity*, *debt covenant*, dan Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci :Konservatisme Akuntansi, *growth opportunity*, *debt covenant*, dan kepemilikan manajerial.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tiara Hedyna Pratiwi  
NPM : 1551030093  
Prodi : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2018” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Bandar Lampung, 28 November 2019

  
**Tiara Hedyna Pratiwi**  
**NPM. 1551030093**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro, Suratinin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2018)”**

**Nama**

**Tiara Hedyna Pratiwi**

**NPM**

**: 1551030093**

**Jurusan**

**: Ekonomi Syari'ah**

**Fakultas**

**: Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I.**

**NIP. 197707252002121001**

**Suhendar, S.E., M.S.Ak.Akt**

**NIP. 198510302019031004**

**Ketua Program Studi**

**Madnasir, S.E., M.S.I.**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Leikol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2018)"** disusun oleh **Tiara Hedyna Pratiwi, NPM. 1551030093**, Program Studi **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Panggal: **Kamis / 26 Desember 2019**

**Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**

**Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak**

**Penguji I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A**

**Penguji II : Suhendar, S.E., M.S.Ak**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.  
NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. Al- Israa'[17] : 35)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (jawa tengah:Sahabat), hal.285

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayahku Syawaluddin dan almarhumah Ibundaku Huzaimah, juga ibu ku nur septi yang dengan Do'a dan kasih sayangnya selalu memberi dukungan moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan perkuliahanku.
2. Kakak dan adikku tersayang Syandhika Rangga Pratama Dan Harista Syafira Aziza yang selalu memotivasi, beserta keluarga besar yang tercinta, terimakasih atas dukungan dan motivasinya, kalianlah keluarga terbaik yang Allah SWT. Berikan kepadaku.
3. Kepada uak-uak dan sepupu-sepupuku yang telah membantu dari segi materi maupun semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.



## **RIWAYAT HIDUP**

.Penulis bernama lengkap Tiara Hedyna Pratiwi, lahir pada tanggal 20 Mei 1997 di Bandar Lampung, anak kedua dari bapak Syawaluddin dan ibu Huzaimah.

Pada tahun 2003-2009 penulis mulai bersekolah di sekolah dasar negeri 1 way dadi. Kemudian pada tahun 2009-2012 melanjutkan pendidikan di Sekolah menengah pertama negeri 24 Bandar Lampung, dan pada tahun 2012-2015 melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas negeri 12 Bandar Lampung.

Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswi di Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan tahun 2015.

Bandar Lampung, 28 november 2019

Yang Membuat,

**Tiara Hedyna Pratiwi**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran, serta tak lupa dihaturkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2018)".

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini. Kepada mereka, dengan segenap kerendahan hati ingin menghaturkan rasa bangga dan terima kasih tak terhingga:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Mukri, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti pada proses penelitian skripsi.



3. Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I.,selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Budimansyah, S.Th.i., M.Kom.I, selaku pembimbing I dan Bapak Suhendar, S.E.M.S.Ak.,Akt, selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menjadi mahasiswa.
6. Kepada Ibu ku ibu feryani dan kepada mami rosma dan bunda erhami yang telah membantu ku dalam segi materi maupun support sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih kepada sepupu-sepupuku tersayang.
7. Kepada sanak saudara , famili dan keluarga besarku, serta rekan-rekan satu angkatan tahun 2015 Program Studi Ekonomi Syariah, yang tak dapat kusebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi guna untuk menyelesaikan karya tulis ini.
8. Kepada Novi, Desy, Titi, Lius, dan Hafidzul yang tak dapat kusebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam segi materil maupun non materil, dan juga telah memberikan motivasi guna menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas kebersamaannya.
9. Kepada Mariyansyah yang telah memberikan support dan bantuan serta motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

10. Kepada teman-teman KKN 92 yang tak dapat kusebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas kebersamaannya.
11. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menimba Ilmu pengetahuan yang selalu kubanggakan..
12. Serta kepada staf dan karyawan perpustakaan pusat UIN raden intan lampung dan perpustakaan fakultas ekonomi dan bisnis islam

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT. Menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Bandar Lampung, 28 November 2019

Penulis

**Tiara Hedyna Pratiwi**  
**NPM: 1551030093**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>COVER JUDUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>COVER JUDUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul	
1. Alasan Subjektif .....	3
2. Alasan Objektif .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Teori Akuntansi Positif .....	17
B. Teori Keagenan.....	18
C. Konservatisme Akuntansi	
1. Pengertian Konservatisme Akuntansi .....	21
2. Konservatisme Akuntansi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	24
3. Tujuan Konservatisme Akuntansi .....	28
4. Pengukuran Konservatisme Akuntansi .....	28
5. Konservatisme Akuntansi Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) .....	30
6. Kontroversi Konservatisme Akuntansi .....	32
7. Alasan Masih Diterapkannya Konservatisme Akuntansi .....	33
D. <i>Growth Opportunity</i> .....	35
E. <i>Debt Covenant</i> .....	36
F. Kepemilikan Manajerial .....	38

G. Tinjauan Pustaka .....	40
H. Hipotesis	
1. Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap Konservatisme Akuntansi .....	44
2. Pengaruh <i>Debt Covenant</i> terhadap Konservatisme Akuntansi .....	46
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi .....	47
I. Kerangka Berfikir .....	49
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian .....	52
B. Populasi Dan Sampel	
1. Populasi .....	53
2. Sampel .....	54
C. Definisi Operasional Penelitian	
1. Variabel Dependen .....	56
2. Variabel Independen .....	58
D. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	
1. Sumber Data .....	61
2. Metode Pengumpulan Data .....	62
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	
1. Statistik Deskriptif .....	63
2. Analisis Data Panel .....	63
3. Uji asumsi klasik .....	67
4. Uji hipotesis .....	70
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Gambaran Sampel Penelitian .....	72
2. Sejarah Index Saham Syariah Indonesia .....	72
B. Hasil Uji Instrumen	
1. Hasil Uji analisis statistik deskriptif .....	73
2. Pemilihan teknik estimasi regresi data panel .....	75
3. Pengujian asumsi klasik .....	78
4. Uji hipotesis .....	82
C. Pembahasan	
1. Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap Konservatisme Akuntansi .....	85
2. Pengaruh <i>Debt Covenant</i> terhadap Konservatisme Akuntansi .....	86
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi .....	88



<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi .....	53
3.2 Teknik Penentuan Sampel Penelitian .....	55
3.3 Pengukuran Variabel .....	61
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	71
4.2 Uji Chow .....	76
4.3 Uji Lagrangee Multiplier.....	77
4.4 Uji Multikolinieritas .....	80
4.5 Uji Autokorelasi .....	81
4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	82
4.7 Output Regresi .....	84
4.8 Regresi Linier Berganda .....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Berfikir .....	49
3.2 Uji Normalitas .....	76





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel .....	98
2. Data Variabel X1 .....	99
3. Data Variabel X2.....	101
4. Data Variabel X3 .....	103
5. Data Variabel Y.....	105
4. Tabulasi Data .....	107



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul skripsi ini, yaitu : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2018”** maka penulis perlu menjelaskan dan menguraikan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi.

Dengan penegasan judul tersebut diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

##### 1. Analisis

Adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab perkaranya, dan sebagainya).<sup>1</sup>

##### 2. Faktor-faktor

Adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Petter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta:Modern English Pers, 1991), h. 43

### 3. Penerapan

Adalah proses, cara, pembutan menerapkan atau cara pemasangan.<sup>3</sup>

### 4. Konservatisme akuntansi

Adalah prinsip kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan dimana perusahaan tidak perlu terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva serta laba dan segera mengakui beban dan hutang yang mungkin akan terjadi.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah bagaimana pengaruh faktor-faktor konservatisme terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari variabel *growth opportunities*, kontrak hutang, dan kepemilikan manajerial terhadap penerapan prinsip konservatisme pada suatu perusahaan.

### B. Alasan memilih judul

Adapun alasan memilih judul skripsi Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut :

---

<sup>2</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Diakses di <https://kbbi.web.id> Pada 12 Juli 2019.

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi* (Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016), h. 20.



## 1. Alasan Objektif

Yang menjadi salah satu fokus utama dalam menyajikan laporan keuangan adalah informasi laba yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Untuk memudahkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan. Maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan dapat diandalkan. Salah satu prinsip akuntansi yang dapat diterapkan dalam proses menyajikan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan prinsip berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dapat dipertimbangkan dengan lebih baik. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Pelaporan keuangan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan. Sehingga dengan melakukan penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Tersedianya literatur yang menunjang, maka sangat memungkinkan melakukan penelitian ini.

- b. Masalah yang dibahas dalam kajian ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.

### **C. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan semua aktivitas yang ada dan sebagai gambaran kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Laporan tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer, dan karyawan serta pihak eksternal seperti investor. Pelaporan keuangan juga seharusnya dapat memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan agar membantu investor dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan likuiditas serta solvabilitas.<sup>5</sup>

Di Indonesia, dalam pembuatan laporan keuangan harus berdasarkan kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan

---

<sup>5</sup>Hery, Teori Akuntansi, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2018), h. 39.

keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya.<sup>6</sup>

Informasi laba dalam laporan keuangan dapat sangat bermanfaat jika menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, agar tidak menyesatkan pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Namun kenyataannya, terdapat keterbatasan informasi dalam laporan keuangan diantaranya, *cost-benefit relationship*, *industry practice*, *materiality principle*, dan *conservatism*.<sup>7</sup> Pada Qur'an Surah Al-Anbiya' (21) ayat 47 sudah menjelaskan untuk selalu berlaku jujur pada setiap keadaan:<sup>8</sup>

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ  
مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya :

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.

Dijelaskan dalam surat Al-Anbiya' diatas bahwa dalam menerima amanah harus berlaku jujur dan berdiri diatas nilai-nilai etika (syariah) karena semua yang kita lakukan tidak lepas dari pengawasan Allah SWT dan akan dipertanggungjawabkan kelak. Sama hal nya dengan seorang manajer

<sup>6</sup>Fani Risdiyani, Kusmuriyanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi", Accounting Analysis Journal 4 (3) (2015).

<sup>7</sup>Apriani, Meri. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2008-2011)", Jom FEKON, Vol. 2 No. 1.

<sup>8</sup>Departemen Agama Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jawa Tengah : Sahabat, 2013), hal 326



mendapat amanah untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan, manajer harus jujur apa adanya dengan melaporkan laporan keuangan dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam membuat laporan keuangan, manajemen diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kebebasan ini dapat dimanfaatkan manajemen agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai keinginan dan kebutuhan perusahaan. Kebebasan manajemen ini untuk memilih prinsip dalam menyusun laporan keuangannya dengan prinsip konservatif ataupun optimis. Kecurangan manajemen yang terjadi biasanya terjadi pada laporan keuangan yang menggunakan prinsip optimis karena terkadang terjadi *overstate* yang dapat merugikan dan menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut.<sup>9</sup> Sedangkan dalam islam sebaiknya dalam pelaporan laporan keuangan sebaiknya sesuai dengan kebenaran yang terjadi seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Muthaffifin (83) ayat 1-3:<sup>10</sup>

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾  
الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾  
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Terjemahan :

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain mereka mengurangi.

<sup>9</sup>Reskino Dan Ressay Vemiliyarni. 2014. "Pengaruh Konvergensi IFRS, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, Dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi", Akuntabilitas, Vol. 7 No. 3.

<sup>10</sup>Departemen Agama Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jawa Tengah : Sahabat, 2013), hal. 587

Pada ayat diatas pula dijelaskan bahwa sebaiknya dalam melakukan sesuatu terutama dalam mengukur ataupun menimbang haruslah melakukannya dengan berlandaskan kebenaran. Dalam kegiatan akuntansi akan dihadapkan dengan masalah pengukuran, pengakuan, dan pelaporan sehingga dengan prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengukur, mengenali, dan melaporkan transaksi.

Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan menerapkan salah satu prinsip yaitu prinsip konservatisme yang dapat diartikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam melaporkan angka laba. Salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba dan laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi. Secara umum Konservatisme sering dikatakan sebagai prinsip yang mengakui biaya atau beban lebih awal dan pendapatan diakui di akhir. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko. Akan tetapi, prinsip ini dapat menyebabkan fluktuasi laba karena laba yang dilaporkan sekarang dapat menjadi *understatement* dan laba yang dilaporkan di masa mendatang menjadi *overstatement*<sup>11</sup>.

Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar nilai ril dari transaksi keuangan, baik yang mengalir masuk dan keluar namun juga menyertakan suatu pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang menimbulkan

---

<sup>11</sup>Dinny Prastiwi Brilianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan", *Accounting Analysis Journal* 2 (3) (2013).

kemungkinan dari masuk dan keluarnya uang dimasa mendatang, baik yang disebabkan transaksi dimasa lalu dan dimasa mendatang.<sup>12</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari penerapan konsep konservatisme adalah adanya pilihan metode yang mengarahkan pada pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan beban dan hutang yang lebih tinggi. Dengan adanya konsep konservatisme tersebut pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu.<sup>13</sup>

Konservatisme merupakan prinsip yang kontroversial dalam praktik akuntansi. Di satu sisi, penerapan prinsip konservatisme akuntansi, menyatakan konservatisme bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang bisa meminimalkan timbulnya *agency cost*. Penerapan prinsip konservatisme akan menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip konservatisme mencegah perusahaan membesar-besarkan angka laba selain itu bisa membantu pihak pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*, karena rugi yang belum terealisasi tetapi sudah ada indikasi kerugian maka sudah dapat dicatat sedangkan laba yang belum direalisasi walaupun sudah ada indikasi laba belum bisa dicatat sebagai laba. Tetapi, dengan penggunaan konservatisme secara tidak berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam penyajian laba atau rugi periodiknya yang

---

<sup>12</sup>Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi* (Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016), h. 20.

<sup>13</sup>*Ibid.*,h.23.



tidak dapat mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya suatu perusahaan akan menyebabkan kualitas laporan yang diragukan sehingga dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dan tidak dapat mendukung pengguna dalam pengambilan keputusan.<sup>14</sup>

Hal ini terjadi karena manajemen berusaha untuk memberikan angka laba yang sudah pasti dihasilkan perusahaan pada periode tersebut. Di sisi lain pihak yang kontra, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip konservatisme akan cenderung bias karena tidak bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena tidak adanya kesesuaian antara beban yang dikeluarkan dengan pendapatan yang akan diperoleh. Bahkan ketika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akan berdampak pada periode selanjutnya. Pada periode pertama biaya yang dikeluarkan perusahaan akan meningkat, sehingga laba menurun. Sedangkan pengakuan pendapatan terjadi pada periode kedua yang akan meningkatkan nilai laba. Oleh karena itu beberapa peneliti tidak setuju dengan penerapan prinsip konservatisme.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2004), h.74

<sup>15</sup>Riri Zelmianti, *Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme Dalam Akuntansi*, JRAK Vol. 5 No. 1 Februari 2014, h.50-55.

Adanya penggunaan konsep konservatisme adalah untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimisme yang berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan atau yang disebut manajemen laba.<sup>16</sup>

Terdapat salah satu kasus praktik manajemen laba yaitu pada perusahaan PT Kimia Farma yang merupakan kasus rekayasa keuangan dan malpraktik akuntansi, dimana melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi seperti manajemen laba. Kasus PT Kimia Farma merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang *overstated* yang terjadi di Indonesia. Kasus peningkatan nilai laporan keuangan PT Kimia Farma yang melebihi sajian laba bersih yang seharusnya Rp. 99,594 miliar dicatat dengan nilai Rp. 132 miliar. Juga pada PT.KAI yang terdeteksi terdapat kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya. Kasus ini disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bersifat optimis atau overstate yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Maka diperlukan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan agar dapat meminimalisir sikap optimis manajer dalam melaporkan laporan keuangannya. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Azwir Nasir, Elfi Ilham Dan Yusniati, Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi, Jurnal Ekonomi, Volume 22, Nomor 2 Juni 2014.

<sup>17</sup>Reskino Dan Ressay Vemiliyarni. 2014. "Pengaruh Konvergensi IFRS, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, Dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi", Akuntabilitas, Vol. 7 No. 3.

Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Keputusan pemilihan metode akuntansi yang digunakan tidak lepas dari struktur kepemilikan saham.

Beberapa hal yang mempengaruhi konservatisme salah satunya yaitu *Growth Opportunities* mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Perusahaan yang sedang tumbuh cenderung melakukan investasi untuk memperluas dan menguatkan bisnis mereka, sehingga porsi laba akan berkurang dikarenakan cadangan tersembunyi milik perusahaan digunakan untuk investasi.<sup>18</sup>

*Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan konservatif. Akan tetapi kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Latifa Dinar Ayuningsih, Kania Nurcholisah, Helliana, *Pengaruh Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*.

<sup>19</sup>Reskino Dan Ressay Vemiliyarni. 2014, *Ibid*.

Struktur kepemilikan Apabila struktur kepemilikan manajer lebih rendah dibanding kepemilikan saham pihak lain, maka metode akuntansi yang digunakan akan cenderung kurang konservatif, karena manajer ingin agar kinerja yang mereka hasilkan dapat dinilai baik oleh pemegang saham yang memiliki saham yang lebih besar darinya sehingga pemegang saham mengetahui bahwa dividen yang akan mereka dapatkan tinggi jika laba tinggi pula. Maka semakin tinggi laba yang dihasilkan, kinerja manajer akan dinilai semakin baik sehingga manajer akan mendapatkan bonus yang lebih banyak (dengan asumsi terdapat perjanjian bonus *plan*).

Hal ini dapat mendorong manajer melaporkan laba yang lebih besar. Sebaliknya, bila struktur kepemilikan manajer lebih tinggi dibanding pihak lain, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Rasa memiliki manajer terhadap perusahaan yang tinggi akan membuat mereka tidak ingin melaporkan laba yang tinggi. Karena laba yang rendah akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi. Dengan peningkatan nilai perusahaan tersebut, diharapkan investor maupun calon investor dapat menilai perusahaan secara positif dan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.<sup>20</sup>

Berbagai penelitian mengenai *growth opportunities* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain yaitu Fani Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) yang meneliti mekanisme *good corporate governance*,

---

<sup>20</sup>*Ibid.*



*leverage*, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sementara kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.<sup>21</sup>

Dinny (2013) meneliti mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional, *leverage* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.<sup>22</sup>

Reskino dan Ressy Vemiliyarni (2014) mengenai Konvergensi IFRS, *Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Menunjukkan bahwa konvergensi IFRS dan biaya politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Di sisi lain, rencana bonus dan perjanjian utang tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen, objek penelitian, dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dengan variabel *debt covenant, growth opportunities*, dan kepemilikan manajerial dan objek penelitian ini lebih

---

<sup>21</sup>Fani Risdiyani, Kusmuriyanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi", *Accounting Analysis Journal* 4 (3) (2015).

<sup>22</sup>Dinny Prastiwi Brilianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan", *Accounting Analysis Journal* 2 (3) (2013).

<sup>23</sup>Reskino Dan Ressy Vemiliyarni. 2014, *Ibid*.

berfokus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Index Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016-2018. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan konservatisme akuntansi dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerapan Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2018”

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah Kontrak Hutang (*Debt Covenant*) berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018
- b. Untuk mengetahui apakah Kontrak Hutang (*Debt Covenant*) berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018
- c. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai faktor penerapan prinsip Konservatisme Akuntansi.

- b. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan pengalaman bagi peneliti mengenai *debt covenant*, *growth opportunities*, dan kepemilikan manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.

c. Bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengambil keputusan dan dapat menentukan perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengembalian investasi yang sesuai harapan.

d. Bagi akademisi

Menambah referensi dan pemahaman mengenai laporan keuangan serta penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berhubungan dengan prediksi yaitu suatu tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan serta bagaimana perusahaan akan mengajukan standar akuntansi yang baru.<sup>24</sup> Teori akuntansi positif memiliki ciri pemecahan masalah (*problem solving*) yang disesuaikan dengan realitas praktik akuntansi.

Pendekatan yang digunakan dalam teori akuntansi positif adalah pendekatan ekonomi dan perilaku. Salah satu contoh dalam penggunaan teori akuntansi positif adalah hipotesa mengenai kontrak hutang.<sup>25</sup>

Dalam teori akuntansi positif Watts dan Zimmerman mengatakan terdapat 3 hipotesis, yaitu<sup>26</sup> :

##### 1) *Bonus Plan Hypothesis* (Hipotesis Rencana Bonus)

Jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan *net income*, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan *earnings* masa datang ke periode sekarang. Dapat diartikan bahwa dengan adanya hipotesis ini manajer cenderung menaikkan angka laba agar bonus yang didapat meningkat juga.

---

<sup>24</sup>Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), h.86

<sup>25</sup>Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta:Pranadamedia Group, 2018), h. 99

<sup>26</sup>Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), h. 87-88

2) *Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis Kontrak Utang)

Perusahaan cenderung untuk menurunkan rasio utang atau ekuitas dengan cara meningkatkan laba sekarang dengan menggeser dari laba masa yang akan datang. Motivasinya adalah untuk menghindari dekatnya batasan-batasan pada perjanjian utang dan untuk mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah. Semakin rendah rasio utang atau ekuitas, semakin rendah risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

3) *Political Cost Hypothesis* (Hipotesis Biaya Politis)

Perusahaan cenderung untuk menurunkan laba sekarang dengan menggeser ke laba masa yang akan datang. Motivasinya adalah untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli dengan menunjukkan laba perusahaan yang tidak berlebihan, menghindari tuntutan serikat kerja dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun, dan lain sebagainya.

**B. Teori keagenan**

Teori keagenan adalah sebuah kontrak antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajer/pengelola) yang mana baik pemilik dan pengelola sama-sama melakukan pemaksimalan kesejahteraan. Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan permasalahan yang terjadi ketika ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak antara prinsipal dengan agen. Teori keagenan menyebutkan bahwa informasi yang dimiliki agen lebih besar dibanding kan prinsipal. Dan kepentingan agen dan prinsipal berbeda, sehingga akan terjadi *principal-agent*

*problem* dimana agen akan bertindak yang akan menguntungkan dirinya sendiri dan menyebabkan kerugian bagi prinsipal. Yang akan menyebabkan timbulnya *agency cost*.<sup>27</sup>

Teori ini berkaitan dengan pemilihan penggunaan metode konservatisme oleh perusahaan, karena manajer memilih metode konservatisme tidak terlepas dari keinginan untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam perusahaan.<sup>28</sup> Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan penerapan konservatisme dalam perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan adanya masalah keagenan antara manajer (agen) dengan *stakeholder* (prinsipal).

Sesuai dengan teori keagenan, kepemilikan saham oleh institusional akan meningkatkan peran pihak institusional dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer, perusahaan. Apabila investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah lebih tinggi, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Investor institusional akan menekan pihak manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif, agar investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat *return* yang tinggi.

Ada tiga asumsi yang mendasari *agency theory* yaitu:<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Gudono, *Teori Organisasi*, (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2017), h. 142-143.

<sup>28</sup>Fani Risdiyani, Kusmuriyanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi", *Accounting Analysis Journal* 4 (3) (2015).

<sup>29</sup>Nila Sari, Nawang Kalbuana, Agus Jumadi, *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*, (Syariah Paper Accounting yang disampaikan pada seminar nasional).

1. Asumsi tentang sifat manusia yang memiliki kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*),
2. Asumsi tentang keorganisasian yang ditandai oleh adanya konflik antara anggota organisasi, efisien sebagai kriteria produktivitas dan adanya asimetris informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen, dan
3. Asumsi tentang informasi yang menjelaskan bahwa informasi dipandang sebagai komoditas yang dapat diperjual-belikan.

Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen ini disebut dengan *agency problem*, salah satunya disebabkan oleh adanya asimetri informasi yaitu suatu kondisi di mana terjadi ketidak seimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan stakeholder sebagai pengguna informasi.<sup>30</sup> Karena agen memiliki informasi yang lebih besar mengenai perusahaan dibandingkan dengan prinsipal maka hal itu dapat mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal yang dengan tidak sengaja seorang manajer (agen) telah mementingkan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dijelaskan dalam Surah An-Nisa' [4] ayat 29:<sup>31</sup>

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

<sup>30</sup>*Ibid.*

<sup>31</sup>Departemen Agama Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahaannya*, (Jawa Tengah : Sahabat, 2013), hal. 83



Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Q.S.An-Nisa'[4]:29)

Dilihat dari surah An-Nisa ayat 29 diatas bahwa dianjurkan untuk selalu bersikap jujur dalam keadaan dan kondisi apapun. Tindakan jujur seharusnya diterapkan oleh pihak manajemen dalam pelaporan keuangan dengan keadaan yang sebenarnya agar tidak terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan.

### C. Konservatisme Akuntansi

#### 1. Pengertian Konservatisme Akuntansi

Prinsip ini merupakan prinsip yang mengubah konsensus umum. Dikatakan mengubah karena prinsip ini membuat pembatas pada penyajian data akuntansi yang relevan dan terpercaya. Prinsip ini menggambarkan bahwa akuntansi itu menganut sikap pesimis saat memilih prinsip akuntansi untuk pelaporan keuangan. Disebutkan bahwa prinsip ini seolah-olah bertentangan dengan prinsip lain, hal ini dapat dibuktikan seperti penggunaan prinsip "Locom" (*Lower of cost or market*) yang bertentangan dengan konsep *Historical cost*.<sup>32</sup>

Istilah konservatisme biasa digunakan dalam mengartikan bahwa akuntan harus melaporkan nilai terendah dari beberapa nilai aktiva dan pendapatan yang mungkin terjadi dan nilai tertinggi dari beberapa nilai kewajiban dan beban yang mungkin terjadi. Ini juga menyiratkan bahwa

---

<sup>32</sup>Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi, PT Raja Grafindo Persada:2003, h. 90

beban diakui segera dan pendapatan diakui nanti, bukan segera. Jadi pesimisme diasumsikan lebih baik dari optimisme dalam melaporkan keuangan.<sup>33</sup>

Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika manajer dihadapkan oleh beberapa teknik akuntansi yang berlaku umum, maka pemilihan teknik akuntansi yang ditujukan untuk opsi yang memiliki dampak paling kecil terhadap ekuitas pemegang saham. Oleh karena itu prinsip konservatisme ini mengharuskan akuntan menerapkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan.<sup>34</sup>

Konsep konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi. Menurut konsep konservatisme akuntansi ini, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi, maka keuntungan yang belum terealisasi maka keuntungan tersebut tidak akan diakui. Konservatisme jika diaplikasikan dengan tepat, maka akan menyediakan pedoman yang rasional. Contoh penerapan konservatisme dalam akuntansi adalah metode pencadangan yang digunakan untuk mencatat piutang tak tertagih, dimana piutang usaha dilaporkan dalam neraca sebesar jumlah yang realistis dan lebih rendah sehingga

---

<sup>33</sup>Lyndon Saputra, *Accounting Theory*, terjemahan Herman Wibowo (Batam:Interaksa, 2000), h.158

<sup>34</sup>Ahmed Riahi Dan Belkaoui, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.288

mencerminkan jumlah piutang yang sesungguhnya dapat ditagih dengan lebih baik.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian dalam bisnis dan aktivitas ekonomi perusahaan untuk melakukan penundaan pengakuan keuntungan atau pendapatan sebelum benar-benar terealisasi serta melakukan pengakuan awal untuk beban dan utang yang mungkin akan terjadi pada perusahaan.<sup>36</sup>

Dulunya prinsip konservatisme ini digunakan untuk hal yang sifatnya tidak menentu dan untuk menghadapi kemungkinan manajer terlalu optimis dengan tujuan agar melindungi investor dari pembagian kekayaan perusahaan dalam bentuk deviden. Namun akhir-akhir ini konsep ini semakin berkurang penerapannya karena lebih menonjolkan penyajian yang *fair* dan *reliable*. Diperkirakan dimasa-masa yang akan datang prinsip ini akan semakin padam pelan-pelan karena kekhawatiran akan timbulnya prasangka (bias), pengurangan-pengurangan, dan laporan yang dapat menyesatkan pembaca. Namun konsep ini masih perlu terutama dalam menaksir taksiran umur aset, nilai residu, penilaian persediaan dan surat-surat berharga (Prinsip Locom).<sup>37</sup>

Pada abad ke-19 sikap akuntan yang cenderung pesimis dianggap penting untuk mengimbangi sikap optimisme manajer dan pemilik yang

---

<sup>35</sup>Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta:Pranadamedia Group, 2018), h. 47

<sup>36</sup>Merdianeu Utami Putri, *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017*.

<sup>37</sup>*Ibid.* h. 90-91

berlebihan. Pemilik perusahaan pada dasarnya optimis terhadap perusahaan mereka sendiri. Optimis ini cenderung direfleksikan dalam pemilihan dan penekanan dalam laporan akuntansi. Melalui tekanan kreditor dan pemakai laporan keuangan lain, akuntan terus berada di bawah tekanan untuk menjauhkan diri dari pernyataan optimisme dalam laporan keuangan mereka. Sehingga banyak ajaran tradisional dalam akuntansi yang didukung oleh konservatisme, dan banyak dari konsep ini merembet pada praktik akuntansi dewasa ini.<sup>38</sup>

## **2. Konservatisme Akuntansi Dalam Pandangan Ekonomi Islam**

Konservatif merupakan konsep yang digunakan oleh akuntan dalam melaporkan nilai yang rendah untuk aset dan pendapatan serta nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban. Hal ini dapat berdampak pada pengakuan biaya dan beban lebih cepat dan pengakuan aset dan pendapatan diakhir. Prinsip ini pun dikritik oleh pemikir akuntansi seperti Belkoui (2000) dan Hendrikson (1982) terutama dalam hal penyajian data yang relevan dan dapat diandalkan.<sup>39</sup> Prinsip ini menuai banyak kritikan dari para pakar akuntansi Islam berdasarkan sifatnya. Seperti Adnan dan Gaffikin mengklaim bahwa konsep konservatisme ini bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga tidak bisa dipakai. dan juga Gambling dan Karim berargumen bahwa kepatuhan terhadap konsep konservatisme akan membawa kita ke arah yang tidak sesuai dalam hal menilai harta-harta yang

---

<sup>38</sup>Lyndon Saputra, *Accounting Theory*, terjemahan Herman Wibowo (Batam:Interaksa, 2000),. 158

<sup>39</sup>Sri Nurhayati Dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta:Salemba Empat, 2016), h.119

wajib dizakati. Hal inilah yang menjadi pendorong asumsi mereka bahwa konservatisme akuntansi ini tidak relevan dalam pelaporan keuangan islam.<sup>40</sup>

Lebih lanjut, Khan juga mendukung pendapat yang mengatakan bahwa konservatisme tidak sesuai untuk digunakan dalam perhitungan zakat. Ahmed mengambil langkah yang agak berbeda dalam menilai kepatutan konservatisme. Di satu sisi, dia mengakui bahwa konservatisme kadang-kadang tidak sesuai dengan ajaran Islam, tetapi di sisi lain dia menganggap bahwa konservatisme dalam pelaporan keuangan membantu mempertahankan kepentingan umum dengan pelarangan sikap optimis yang berlebihan dari laba yang belum didapat. beberapa ahli akuntansi juga memfokuskan pada transaksi-transaksi khusus dan mengklaim bahwa Islam mengakui konsep konservatisme dengan dasar bahwa laba tidak bisa didistribusikan dalam transaksi-transaksi seperti mudarabah sampai adanya penyelamatan modal. Jadi, para ahli fiqh berpendapat bahwa boleh mengikuti konsep ini dalam pengukuran laba yang dapat didistribusikan.<sup>41</sup>

Dalam hadits dari Al Hasan bin ‘Ali, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,<sup>42</sup>

دَعْ مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا يَرِيكَ فَإِنَّ الصَّدَقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيْبَةٌ

---

<sup>40</sup> Azharsyah Ibrahim, *Akuntansi Konvensional Vs Akuntansi Syariah: Islamisasi Konsep-Konsep Dasar Akuntansi*, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam Vol. 1, No. 1, 2009, h. 2

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> <https://muslim.or.id/12963-sulitnya-mencari-orang-yang-jujur.html>, diakses 03-12-2019, pukul 12.05 wib.



Terjemahannya :

Tinggalkanlah yang meragukanmu pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta (menipu) akan menggelisahkan jiwa.” [Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa’i]

Dari hadits diatas diterangkan bahwa meninggalkan sesuatu yang dapat meragukan dan dianjurkan selalu berlaku jujur sesuai apa yang terjadi. Untuk menjauhi sikap dusta atau menipu.

Juga dalam akuntansi syariah terdapat tiga prinsip umum yaitu mengutamakan akuntabilitas (amanah), keadilan dalam moral, dan kejujuran serta kebenaran yang berlandaskan syariah. Pada Qur’an Surah Al-Anbiya’ (21) ayat 47 sudah menjelaskan untuk selalu berlaku jujur pada setiap keadaan:<sup>43</sup>

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ  
مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۖ وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya :

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.

Selain itu juga dalam Al-Qur’an juga sudah dijelaskan pada surah Al-Israa’ ayat 35.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

<sup>43</sup>Departemen Agama Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Jawa Tengah : Sahabat, 2013), hal 326

Terjemahannya :

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. Al- Israa'[17] : 35)<sup>44</sup>

Dijelaskan diatas dalam surat Al-Anbiya' ayat 47 dan Surah Al-Israa' ayat 35 diatas bahwa dalam menerima amanah harus berlaku jujur dan berdiri diatas nilai-nilai etika (syariah) karena semua yang kita lakukan tidak lepas dari pengawasan Allah SWT dan akan dipertanggungjawabkan kelak.juga akuntabilitas perusahaan ini tidak hanya ditujukan kepada Tuhan tetapi kepada sesama manusia juga. Sama hal nya dengan seorang manajer mendapat amanah untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan, manajer harus jujur apa adanya dengan melaporkan laporan keuangan dengan keadaan yang sebenarnya.

Mengenai kebenaran pada prinsip akuntansi syariah, allah berfirman pada surah Al-Muthaffifin (83) ayat 1-3:<sup>45</sup>

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Terjemahan :

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain mereka mengurangi.

Pada ayat diatas pula dijelaskan bahwa sebaiknya dalam melakukan sesuatu terutama dalam mengukur ataupun menimbang haruslah

<sup>44</sup>Departemen Agama Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahaannya*, (Jawa Tengah : Sahabat, 2013), hal.285

<sup>45</sup>*Ibid*, hal. 587

melakukannya dengan berlandaskan kebenaran. Dalam kegiatan akuntansi akan dihadapkan dengan masalah pengukuran, pengakuan, dan pelaporan sehingga dengan prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengukur, mengenali, dan melaporkan transaksi.

## 2. Tujuan Konservatisme Akuntansi

Tiga tujuan konservatisme antara lain adalah:<sup>46</sup>

- a) Membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik. Manajer yang mempunyai tanggungjawab terhadap laporan keuangan kepada investor dalam hal pengambilan keputusan, membuat manajemen cenderung mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan untuk kepentingan manajemen. Dalam hal ini konservatisme bisa membatasi perilaku manajemen untuk bertindak oportunistik,
- b) Meningkatkan nilai perusahaan. Dengan membatasi adanya perilaku oportunistik dari manajemen maka nilai perusahaan dapat meningkat,
- c) Mengurangi potensi tuntutan hukum, Peningkatan laba yang terlalu tinggi mendorong tingginya tuntutan hukum yang harus dilaksanakan, dengan adanya hal tersebut maka mendorong manajemen bertindak konservatif. Mentaati peraturan, Peraturan yang dibuat oleh penyusun standar, memberikan perusahaan untuk melakukan penetapan metoda penilaian persediaan pada harga yang fluktuatif.

## 3. Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Beberapa pengukuran konservatisme akuntansi sebagai berikut :<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Tumpal Manik, *Praktik Konservatisme Akuntansi Melalui Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, Volume 1, Oktober 2017

- a) *Earnings/stock return relation measures*, konservatisme diukur dengan pendekatan reaksi pasar atas informasi yang diungkapkan perusahaan. Konservatisme diukur dengan cara membentuk regresi antara return saham terhadap laba. konservatisme menyebabkan hal-hal yang merupakan *bad news* atau *good news* terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Hal ini dikarenakan definisi konservatisme bahwa kejadian yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga *bad news* lebih cepat terefleksi dalam laba;
- b) *Earning/accrual measures*, pada pengukuran ini konservatisme menggunakan akrual yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan dengan arus kas. Laba bersih yang digunakan yaitu sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan arus kas yang digunakan yaitu arus kas operasional. Givoly dan Hayn (2000) menyatakan bahwa apabila nilai akrual negatif ,maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme;
- c) *Net asset* untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan yaitu nilai aktiva yang *understatement* dan nilai kewajiban yang *overstatement*. Pengukuran ini merupakan salah satu model pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Rasio yang bernilai

---

<sup>47</sup>Endah Dewi Saputri, “ Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi”, 2018, h.15-16

lebih dari 1 artinya bahwa perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah daripada nilai pasarnya.

Pengukuran lainnya adalah mengkaitkan nilai earnings dengan nilai return saham dimana dikonsepsikan bahwa harga pasar saham cenderung mencerminkan perubahan nilai aset pada saat perubahan tersebut terjadi, dimana perubahan tersebut mengimplikasikan *losses* atau *gains* dalam nilai aset, karena itu return saham cenderung lebih tepat waktu merefleksikan perubahan tersebut.<sup>48</sup>

#### **4. Konservatisme Akuntansi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**

PSAK merupakan standar pencatatan akuntansi di Indonesia. Salah satu pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi ialah PSAK. Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Beberapa pilihan metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif diantaranya adalah:<sup>49</sup>

- a) *PSAK No. 14* tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode

---

<sup>48</sup>Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi* (Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016), h. 50

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 25-26.



yaitu FIFO (*first in first out*) atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.

- b) *PSAK No. 16* tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap. Estimasi masa manfaat suatu aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva yang serupa. Estimasi masa manfaat tsbharuslah diteliti kembali secara periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan dimasa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.
- c) *PSAK No. 19* tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.
- d) *PSAK No. 20* tentang biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa yang akan datang dan biaya tersebut dapat diukur secara handal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva.

## 5. Kontroversi Konservatisme Akuntansi

Terdapat pro dan kontra terhadap manfaat konservatisme akuntansi yaitu:<sup>50</sup>

### a) Akuntansi Konservatif Bermanfaat

Dalam praktik akuntansi konservatisme akuntansi akan tetap digunakan dan disiarkan untuk tetap digunakan. Givoly dan Hayn menjelaskan di Amerika Serikat konservatisme akuntansi terjadi peningkatan. Akuntansi konservatif akan menguntungkan dalam kontrak-kontrak antara pihak-pihak internal perusahaan maupun dengan pihak-pihak eksternal perusahaan. Konservatisme dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan.

### b) Akuntansi Konservatif Tidak Bermanfaat

Meskipun di Amerika Serikat prinsip konservatisme sudah diakui sebagai dasar laporan keuangan, tetapi beberapa peneliti masih meragukan manfaat konservatisme akuntansi tersebut. konservatisme dianggap sebagai sistem akuntansi yang bias. Pendapat ini dipicu karena definisi akuntansi yang menilai kewajiban dengan nilai yang tertinggi, sehingga mengakui biaya dan kerugian lebih cepat, dan menilai aktiva dengan nilai terendah sehingga mengakui pendapatan dan keuntungan lebih lambat. konservatisme menghasilkan kualitas laba yang rendah, dan kurang relevan. Konservatisme mempengaruhi kualitas angka-angka

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 33-35

yang dilaporkan di neraca maupun laba dalam laporan laba rugi. Ketika perusahaan meningkatkan jumlah investasi, maka akuntansi konservatif akan menghasilkan perhitungan laba yang lebih rendah dibandingkan akuntansi liberal/optimis. Akuntansi konservatif juga akan menciptakan cadangan yang tidak tercatat, sehingga memungkinkan manajemen lebih leluasa melaporkan angka laba di masa mendatang.

## 6. Alasan Masih Diterapkannya Konservatisme Akuntansi

Alasan-alasan mengapa melakukan konservatisme akuntansi dalam suatu entitas adalah karena:<sup>51</sup>

- a) Kecenderungan untuk bersikap pesimis dianggap perlu untuk mengimbangi optimisme yang mungkin berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi;
- b) Laba dan penilaian (*valuation*) yang dinyatakan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya daripada penyajian yang bersifat kerendahan (*understatement*) dikarenakan resiko untuk menghadapi tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar;
- c) Akuntan kenyataannya lebih mampu memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada para investor dan kreditor, sehingga akuntan menghadapi 2 macam risiko yaitu risiko

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 38

bahwa apa yang dilaporkan ternyata tidak benar dan risiko bahwa apa yang tidak dilaporkan ternyata benar.

Walaupun secara konseptual menunjukkan bahwa konservatisme menghasilkan masalah karena konservatisme menyebabkan akuntansi tidak melaporkan *true value* dengan tepat, tetapi pada kenyataannya akuntan masih menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan konservatisme masih layak untuk diterapkan dalam akuntansi. Karena pengguna masih merasakan benefit dari pelaporan yang konservatif ini. Adanya penerapan konservatisme akan membatasi perilaku opportunistik manajer dan konservatisme merupakan suatu penyeimbang bila terdapat bias manajerial dengan tuntutan verifikasi yang bersifat asimetris sehingga dengan adanya usaha menyeimbangkan antara tindakan opportunistik manajer dengan kewajiban melakukan verifikasi terlebih dahulu akan menyebabkan pelaporan tidak akan bersikap berlebihan namun juga tidak kerendahan. Di sisi lain,

Konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan karena konservatisme membatasi pembayaran kepada pihak manajer ataupun pihak lain (*shareholders*) yang bersifat opportunistik (alasan *contracting*). Transaksi transaksi yang menguntungkan pihak di luar perusahaan harus diverifikasi lebih mendalam berdasarkan konsep konservatisme ini sehingga akan mencegah terjadinya hal-hal yang opportunistik. Bagi perusahaan yang mampu menghasilkan profit maka pengakuan yang asimetris antara *gains* dan *losses* (menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan

beban) akan mengurangi *present value* dari pajak (menunda pembayaran pajak) dan meningkatkan nilai perusahaan. Penentu standar akuntansi dan otoritas regulator juga diuntungkan dengan lebih sedikitnya kemungkinan datangnya kritik karena terjadinya perusahaan yang melakukan *overstate* nilai *net asset* dibandingkan bila perusahaan melakukan *understate* dari *net assetnya* (alasan *political cost*).<sup>52</sup> Sehingga bagi para pengambil keputusan setidaknya menggunakan laporan keuangan yang *understated* lebih menguntungkan dibanding menggunakan laporan keuangan yang dilaporkan secara *overstatement* karena mengurangi risiko kerugian yang lebih besar.

#### **D. Growth opportunities**

*Growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. *Growth opportunities* mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan dan pemanfaatan peluang investasi ini hanya dapat dilakukan jika perusahaan yang memiliki sumber daya keuangan, sumber daya manusia, dan sumber daya teknik yang memadai. Perusahaan akan melakukan investasi dari dana perusahaan yang di miliki, yang kemudian akan menjadi biaya.<sup>53</sup>

Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Oleh karenanya perusahaan akan mempertahankan

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, h.41-43

<sup>53</sup>Latifa Dinar Ayuningsih, Kania Nurcholisah, Helliana, *Pengaruh Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*.



*earning* untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar. Untuk mengidentifikasi *growth opportunities* adalah dengan menggunakan *ratio market value to book value* dari *total assets*. Perusahaan yang mempunyai *growth opportunities* yang baik akan mempunyai *ratio market to book* yang besar.<sup>54</sup>

### **E. Debt Covenant**

*Debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak lepas dari hutang yang dapat dipergunakan untuk memngembangkan usahanya. Terkait dengan perundingan kembali mengenai kontrak hutang, *debt covenant* cenderung berpedoman pada angka akuntansi. *Debt covenant* mengindikasikan bahwa manajer cenderung untuk melaporkan angka laba dan aset secara berlebihan agar dapat mengurangi renegosiasi biaya kontrak hutang.<sup>55</sup>

Perjanjian utang sering kali digunakan dalam menjelaskan *accounting conservatism*, karena *debt holders* cenderung menginginkan penerapan akuntansi yang konservatif. Hal tersebut dikarenakan penerapan konservatisme akan mengurangi konflik antara *shareholders* dan *debt holders* terkait masalah pembayaran dividen. Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan

---

<sup>54</sup>Angga Alvian, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi" h.37

<sup>55</sup>Januar Eky Pambudi, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi*, Competitive, Vol. 1 No. 1, Januari – Juni 2017, h.

menimbulkan ancaman bagi *debtholders* karena akan mengurangi aset yang seharusnya tersedia untuk pelunasan utang. Masalah tersebut biasanya diatasi dengan melakukan pembatasan berdasarkan laba perusahaan yang disajikan secara konservatif.<sup>56</sup>

Persyaratan dan perjanjian yang menyangkut perjanjian fasilitas juga meliputi beberapa perjanjian finansial, termasuk, diantara dari, rasio *senior leverage* maksimum, rasio minimum *interest cover* dan rasio minimum *solvency*, bersebelahan dengan sejumlah usaha yang potensinya terbatas yang mencegah atau membatasi transaksi bisnis yang spesifik.<sup>57</sup>

Dalam teori akuntansi positif disebutkan *Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis Kontrak Utang) memprediksikan bahwa semakin besar keinginan perusahaan memperoleh jumlah pinjaman yang tinggi, maka penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut cenderung menjadi tidak konservatif. Karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pada pihak eksternal, agar pihak eksternal yakin bahwa keamanan dananya terjamin. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan secara konservatif.<sup>58</sup>

Dengan adanya pelanggaran terhadap perjanjian hutang mengakibatkan timbulnya suatu biaya yang dapat menghambat kerja manajemen, sehingga

---

<sup>56</sup>Ely Lasa, "Pengaruh Kepemilikan manajerial, debt covenant, dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi". (Skripsi program strata 1 akuntansi , universitas sumatra utara, medan), h. 11

<sup>57</sup>Hery Septianto, "Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress, Risiko Litigasi Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi". (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), h. 17

<sup>58</sup>Januar Eky Pambudi, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi* ,Competitive, Vol. 1 No. 1, Januari – Juni 2017

manajemen berusaha untuk mencegah atau menunda hal tersebut untuk meningkatkan laba.<sup>59</sup>

#### **F. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Informasi besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer penting bagi *stakeholder* karena dengan demikian informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan.<sup>60</sup>

Terdapat perbedaan antara perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajerial yang lebih rendah dibanding kepemilikan saham pihak lain atau tanpa kepemilikan manajerial, Pada perusahaan yang kepemilikan manajerial lebih rendah dari kepemilikan saham pihak lain maka manajemen akan bersikap sesuai kepentingannya sebagai agen dalam perusahaan dan bukan pemegang saham, maka metode akuntansi yang digunakan akan cenderung lebih optimis atau kurang konservatif.<sup>61</sup>

Hal ini karena manajer ingin melaporkan angka laba yang tinggi sehingga pemegang saham pihak lain mengetahui bahwa deviden yang akan

---

<sup>59</sup>Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi* (Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016), h. 92.

<sup>60</sup>Ely Lasa, “*Pengaruh Kepemilikan manajerial, debt covenant, dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi*”. (Skripsi program strata 1 akuntansi , universitas sumatra utara, medan), h. 10

<sup>61</sup>Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi* (Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016), h. 92.

didapatkan tinggi pula. Maka semakin besar angka laba yang dihasilkan semakin baik pula penilaian terhadap kinerja manajer, sehingga manajer akan mendapatkan bonus yang lebih banyak (dengan asumsi terdapat perjanjian *bonus plan*).

kepemilikan saham manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin besar motivasi manajer untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaan. Kepemilikan oleh inside directors dan manajemen dapat berperan sebagai fungsi pengawasan dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekpropriasi terhadap pemegang saham yang lebih rendah.<sup>62</sup>

Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Misalnya pemegang saham eksternal memiliki persentase kepemilikan saham yang lebih tinggi dibanding manajer, maka pemegang saham berhak untuk mengetahui dan campur tangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan. Salah satunya mereka berhak menentukan siapa saja yang pantas menduduki jabatan dewan direksi perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

---

<sup>62</sup>Latifa Dinar Ayuningsih, Kania Nurcholisah, Helliana, *Pengaruh Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*, 2016

## G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang akan di teliti dengan penelitian sejenis yang pernah di lakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Fani Risdiyani dan Kusmuriyanto yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan alat bantu SPSS. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sementara kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.<sup>63</sup>

Reskino dan Ressay Vemiliyarni yang berjudul Pengaruh Konvergensi IFRS, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, Dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh konvergensi IFRS, rencana bonus, perjanjian utang, dan biaya politik pada konservatisme akuntansi di

---

<sup>63</sup>Fani Risdiyani, Kusmuriyanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi", *Accounting Analysis Journal* 4 (3) (2015).



perusahaan yang tercatat di BEI. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konvergensi IFRS, rencana bonus yang ditunjukkan oleh struktur kepemilikan manajerial, perjanjian utang yang ditunjukkan oleh leverage, dan biaya politik yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan. Metode yang digunakan untuk menganalisis hipotesis adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS dan biaya politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Di sisi lain, rencana bonus dan perjanjian utang tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi.<sup>64</sup>

Shinta Ardilasari yang berjudul *Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan Dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, untuk mengetahui pengaruh *political cost* terhadap konservatisme akuntansi, untuk mengetahui pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi dan untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap konservatisme akuntansi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T berhasil membuktikan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *political cost* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *bonus plan*

---

<sup>64</sup>Reskino Dan Ressay Vemiliyarni. 2014. “Pengaruh Konvergensi IFRS, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, Dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi”, *Akuntabilitas*, Vol. 7 No. 3

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki, 2016, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Ahmed Riahi Dan Belkaoui, 2006, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Alif Aditiya Darma Saputra, 2018, *Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Angga Alvian, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi
- Anwar Sanusi, 2016, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Apriani, Meri. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (2008-2011)”, Jom Fekon, Vol. 2 No. 1.
- Azwir Nasir, Elfi Ilham Dan Yusniati, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi*, Jurnal Ekonomi, Volume 22, Nomor 2 Juni 2014.
- Devi Cindika Putra, 2013, *Pengaruh Konservatisme Dan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2008-2011)*.
- Dinny Prastiwi Brilianti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan”, Accounting Analysis Journal 2 (3) (2013).
- Duwi Priyatno, 2014, *Pengolah Data Terpraktis Spss 22*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Dwi Martani Dkk, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ely Lasa, “Pengaruh Kepemilikan manajerial, debt covenant, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi”. (Skripsi program strata 1 akuntansi , universitas sumatra utara, medan)

- Endah Dewi Saputri, 2018, “ *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*”.
- Enni Savitri, 2016, *Konservatisme Akuntansi* , Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Andi Offset.
- Fani Risdiyani, Kusmuriyanto, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi*”, Accounting Analysis Journal 4 (3) (2015).
- Fitri anjani, at all, 2018, *Pengaruh Komite Audit (Audit Meeting), Managerial Director Terhadap Konservatisme Akuntansi* (Studi pada industri ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016), Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Volume 4 No. 2, September.
- Gudono, 2017, *Teori Organisasi*, Yogyakarta:C.V Andi Offset.
- Hery, 2016, *Financial Ratio For Business*, Jakarta: PT Gramedia.
- Hery, *Teori Akuntansi*, Pranadamedia Group, Jakarta:2018.
- Hery Septianto, *Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress, Risiko Litigasi Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*, 2016.
- Husein Umar, 2002, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Umar.
- Imam Ghozali, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh.
- Januar Eky Pambudi, 2017, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi* ,Competitive, Vol. 1 No. 1, Januari – Juni.
- Kamus Besar Hahasa Indonesia Online, Diakses di <https://kbbi.web.id> Pada 12 Juli 2019
- Latifa Dinar Ayuningsih, Kania Nurcholisah, Helliana, 2016, *Pengaruh Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Lyndon Saputra, 2000, *Accounting Theory*, terjemahan Herman Wibowo, Batam:Interaksa.

- Merdianeu Utami Putri, 2018, *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017*.
- Moh. Nazir, 2009, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- M Iqbal Hasan, 2002 *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nila Sari, Nawang Kalbuana, Agus Jumadi, *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*, (Syariah Paper Accounting yang disampaikan pada seminar nasional).
- Petter Salim Dan Yenny Salim, 1991, *Kamus Bahas Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Pers.
- Rahmawati, 2012, *Teori Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reskino Dan Ressay Vemiliyarni. 2014. "Pengaruh Konvergensi Ifrs, Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Akuntabilitas*, Vol. 7 No. 3.
- Riri Zelmiyanti, *Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme Dalam Akuntansi*, *Jrak* Vol. 5 No. 1 Februari 2014.
- Rudianto, 2010, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Erlangga.
- Shinta Ardila Sari, 2018, *Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan Dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Shochrul R, Ajija Dkk, 2011, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih Santoso, 2015, *Menguasai Spss 22 From Basic To Experts Skills*, Jakarta: Pt Alex Media Komputindo.
- Soeratno, Lincoln Arsyad, 2008, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Sofyan Syafri Harahap, 2003, *Teori Akuntansi*, Pt Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2011, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, 2012, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

- Tumpal Manik, 2017, *Praktik Konservatisme Akuntansi Melalui Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, Volume1.
- V. Wiratna Sujarweni, 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

